

**PENGARUH KECUKUPAN MODAL, RISIKO LIKUIDITAS, RISIKO KREDIT,
DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK
UMUM SWASTA NASIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2020-2024**

**Maria Helena Nona Astri¹, Yolinda Yanti Sonbay², Henny A. Manafe³, Stanis Man⁴,
Paskalis Seran⁵**

^{1,2,3,4,5}Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Email: mnonaastri@gmail.com¹, yolinda81@gmail.com², hennyunwira@gmail.com³,
stanisman08@gmail.com⁴, seranpascalisvd@gmail.com⁵

Abstract: *This research aims to determine the influence of capital adequacy, liquidity risk, credit risk, operational efficiency, and profitability in National Private Commercial Banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020–2024 period. This study employs a quantitative research approach. The population consists of 39 National Private Commercial Banks listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample used in this study comprises 7 National Private Commercial Banks selected through purposive sampling. The study utilizes secondary data in the form of financial statements of the sampled banks for the 2020–2024 period. The analytical tool used is Eviews 12, with panel data regression analysis and the selected model being the Fixed Effect Model (FEM). The results of this study indicate that: (1) Capital adequacy has a positive and significant effect on the profitability of National Private Commercial Banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020–2024 period. (2) Liquidity risk has no significant effect on profitability. (3) Credit risk has a positive and significant effect on profitability. (4) Operational efficiency has a positive and significant effect on profitability. (5) Capital Adequacy, Liquidity Risk, Credit Risk, and Operational Efficiency simultaneously have a significant effect on profitability. Banks are advised to maintain an adequate level of capital adequacy to ensure resilience against various risks while providing room for future growth and business development. In addition, banks should continuously improve their credit and liquidity risk management systems to minimize potential losses that may reduce profitability.*

Keywords: *Capital Adequacy, Liquidity Risk, Credit Risk, Operational Efficiency, Profitability.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecukupan modal, risiko likuiditas, risiko kredit, efisiensi operasional, dan profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 39 bank. Pada penelitian ini menggunakan sampel yaitu 7 Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Teknik sampel yang digunakan dalam

penelitian ini adalah *purposive sampling*. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Alat analisis yang digunakan adalah Eviews 12. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis regresi data panel dengan model yang terpilih yaitu *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. (2) Risiko likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. (3) Risiko kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. (4) Efisiensi operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. (5) Kecukupan Modal, Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, dan Efisiensi Operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Bank disarankan untuk selalu menjaga rasio kecukupan modal di tingkat yang cukup. Agar tetap kuat menghadapi berbagai risiko, sekaligus memberikan ruang untuk pertumbuhan dan pengembangan usaha di masa depan. Selain itu, bank juga perlu terus memperbaiki sistem manajemen risiko kredit dan likuiditas agar dapat menghindari kerugian yang bisa menurunkan keuntungan bank.

Kata Kunci: Kecukupan Modal, Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional, Dan Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Dalam era modern ini, perbankan memegang peranan yang sangat penting dalam memajukan ekonomi suatu negara. Hampir seluruh bidang yang melibatkan aktivitas finansial mengandalkan jasa perbankan. Kasmir (2016:3) menyatakan bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Ketergantungan pada dunia perbankan akan terus berlanjut di masa kini maupun

mendatang, baik bagi individu maupun organisasi, dalam lingkup sosial maupun bisnis.

Profitabilitas adalah ukuran spesifik dari *performance* sebuah bank, dimana profitabilitas merupakan tujuan dari manajemen perusahaan dengan memaksimalkan nilai dari para pemegang saham, optimalisasi dari berbagai tingkat *return*, dan meminimalisir risiko yang ada. Indikator yang paling penting untuk mengukur kinerja suatu bank. *Return on Assets* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam kegiatan operasi perusahaan dengan

memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Sehingga dalam penelitian ini *Return On Assets* digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. Tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. *Return On Assets* penting bagi bank karena digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Syamsuddin, 2013).

Kinerja keuangan suatu bank dilihat dari beberapa faktor yaitu kecukupan modal, risiko likuiditas, risiko kredit, dan efisiensi operasional. Menurut Rivai (2007: 709), modal adalah faktor penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian. Agar mampu berkembang dan bersaing secara sehat, maka permodalannya perlu disesuaikan dengan ukuran internasional yang dikenal dengan standar BIS (*Bank for International Settlement*). Kasmir (2016:89) menyatakan kecukupan modal adalah suatu modal yang mampu membiayai organisasi dan operasi suatu bank, mampu memberikan rasa perlindungan pada nasabah, kepercayaan pada nasabah dan kreditor. Dalam kegiatan perbankan tingkat kecukupan modal sangat penting. Tingkat kecukupan

modal yang memadai dapat melindungi sebuah bank ketika mengalami kerugian dari aktivitas operasional yang tidak terduga.

Risiko likuiditas adalah risiko yang muncul ketika bank tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendek, seperti penarikan dana oleh nasabah atau pemenuhan kewajiban pembayaran lainnya. Dendawijaya (2009) menjelaskan bahwa risiko likuiditas terjadi ketika bank tidak memiliki aset likuid yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dana pada saat dibutuhkan. Pandia (2012) menambahkan bahwa risiko likuiditas juga dapat muncul jika bank kesulitan memperoleh sumber dana tanpa mempengaruhi kestabilan kondisi keuangannya. Dengan demikian, kemampuan bank dalam mengelola likuiditas menjadi faktor krusial agar operasional tetap berjalan dengan baik.

Risiko kredit merupakan potensi kerugian yang timbul karena debitur tidak mampu atau tidak mau memenuhi kewajiban pembayaran pinjaman. Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2011), risiko kredit adalah risiko kerugian yang dihadapi bank akibat gagal bayar oleh debitur terhadap pinjaman yang diberikan. Sementara itu, Dendawijaya (2009) menyatakan bahwa risiko kredit muncul

karena adanya ketidakpastian dalam proses pengembalian pinjaman dan bunga. Risiko kredit menjadi salah satu risiko paling besar dalam aktivitas perbankan, sehingga pengelolaannya sangat menentukan stabilitas dan profitabilitas bank.

Efisiensi operasional merupakan kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional agar dapat menghasilkan pendapatan secara optimal. Kasmir (2015) menyatakan bahwa efisiensi operasional menunjukkan seberapa baik bank menekan biaya agar seluruh kegiatan operasional berjalan efektif dan produktif. Riyadi (2006) menambahkan bahwa efisiensi operasional menggambarkan kemampuan bank memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai kinerja yang maksimal dengan biaya minimal. Tingkat efisiensi yang baik menunjukkan bahwa bank mampu menjalankan fungsi intermediasi dan aktivitas operasional lainnya secara optimal dan berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh Setianingrum *et al.* (2018) Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian CAR, Variabel LDR, dan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap

ROA, sedangkan variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Nuryanto *et al.* (2020) Hasil penelitian menunjukkan CAR, LDR, NPL dan BOPO yang signifikan mempengaruhi ROA. Sedangkan secara parsial LDR, NPL dan BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan CAR tidak memiliki pengaruh signifikan.

Kinerja keuangan Bank Umum Swasta Nasional selama periode 2020-2024 menunjukkan data yang bervariasi. Ada banyak bank, seperti Bank IBK Indonesia, Bank MNC Internasional, Bank Capital Indonesia, Bank Mega, dan Bank Pan Indonesia, secara umum memperlihatkan pertumbuhan total aset yang konsisten dari tahun ke tahun, ada beberapa bank, terutama Bank IBK Indonesia di tahun 2020, Bank MNC Internasional di tahun 2021, dan Bank Capital Indonesia di tahun 2021 dan 2023, menunjukkan perubahan laba bersih yang signifikan. Sementara itu, Bank Mega dan Bank Pan Indonesia menunjukkan pertumbuhan laba bersih yang lebih stabil dan cenderung meningkat. Sebaliknya, Bank KB Bukopin dan Bank QNB Indonesia menghadapi periode sulit. Bank KB Bukopin Tbk menunjukkan kerugian

bersih yang signifikan dari tahun 2020 hingga 2024 dan Bank QNB Indonesia Tbk juga mengalami kerugian bersih selama beberapa tahun berturut-turut antara 2020 dan 2022. Meskipun bank ini menghasilkan laba positif pada tahun 2023 dan 2024, nilainya masih tergolong kecil dibandingkan dengan bank-bank lain, dan total asetnya menunjukkan kecenderungan stabil atau sedikit menurun.

Berdasarkan latar belakang masalah dan research gap yang ada maka dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.”**

Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas maka perumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana gambaran mengenai kecukupan modal, risiko likuiditas, risiko kredit, efisiensi operasional, dan profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024?
2. Apakah kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada

Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024?

3. Apakah risiko likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024?
4. Apakah risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024?
5. Apakah efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024?
6. Apakah kecukupan modal, risiko likuiditas, risiko kredit, dan efisiensi operasional berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kecukupan modal, risiko likuiditas, risiko kredit, efisiensi operasional, terhadap profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, baik secara parsial maupun simultan, serta untuk menggambarkan profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional tersebut selama periode penelitian.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis dalam penelitian adalah:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang saling berkaitan dengan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Profitabilitas perbankan khususnya *Return on Asset* (ROA).

2. Manfaat praktis dalam penelitian adalah:

- a. Bagi bank yang terdaftar di BEI dalam memahami sejauh mana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return on Asset* (ROA) terhadap kinerja bank tersebut.

- b. Bagi bank yang terdaftar di BEI, sebagai sumbangan pemikiran dalam hal pengelolaan atau pengendalian kinerja perbankan yang menggunakan rasio-rasio perbankan, sehingga berdampak dalam meningkatkan kinerja perbankan tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:13) penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data prosedur statistik.

Populasi dan Sampel

Berdasarkan penelitian ini, maka yang menjadi populasi penelitian adalah Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 39 bank. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

2. Bank Umum Swasta Nasional yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2020-2024.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berbentuk angka atau tabel. Berdasarkan pengambilan data, sumber data pada penelitian ini merupakan data sekunder. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024, yang diperoleh dari situs resmi Bursa efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

Variabel Penelitian dan Pengukuran

- **Profitabilitas (Y)** diukur menggunakan *Return On Assets (ROA)*:

$$ROA = \text{Laba Bersih} / \text{Asset}$$
- **Kecukupan Modal (X1)** diukur dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*:

$$CAR = \text{Modal} / \text{ATMR} \times 100\%$$
- **Risiko Likuiditas (X2)** diukur dengan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*:

$$LDR = \text{Total Kredit Yang Diberikan} / \text{Total Deposito} \times 100\%$$
- **Risiko Kredit (X3)** diukur dengan *Non Performing Loan (NPL)*:

$$NPL = \text{Total Kredit Bermasalah} / \text{Total Kredit} \times 100\%$$

- **Efisiensi Operasional (X4)** diukur menggunakan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*:

$$BOPO = \text{Beban Operasional} / \text{Pendapatan Operasional} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi data panel yang meliputi tiga model, yaitu *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*. Pemilihan model terbaik dilakukan melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier.

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + b_1 X_{1it} + b_2 X_{2it} + b_3 X_{3it} + b_4 X_{4it} + e$$

Y_{it}	= Profitabilitas
α	= Konstanta
X_1	= Kecukupan Modal
X_2	= Risiko Likuiditas
X_3	= Risiko Kredit
X_4	= Efisiensi Operasional
$b(1,2,3,4)$	= Koefisien regresi masing-masing variabel independen
e	= Error term

t = Waktu (Tahun 2020-2024)
i = Jumlah Entitas

Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis

Uji asumsi klasik meliputi uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, normalitas, dan autokorelasi. Uji hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Hasil (Hipotesis 1)

Objek penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini telah diseleksi atau disaring dengan kriteria tertentu, sehingga secara terperinci jumlah sampel Bank Umum Swasta Nasional menurut kategori yang ada adalah sebanyak 7 bank. Selama periode tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 terdapat 7 Bank Umum Swasta Nasional yang selalu menyajikan laporan keuangan per 31 Desember 2020 sampai dengan 31 Desember 2024.

Berdasarkan hasil uji Chow dan uji Hausman yang telah dilakukan sebelumnya, diperoleh bahwa model estimasi yang paling

sesuai untuk data panel dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Oleh karena itu, analisis regresi data panel selanjutnya akan menggunakan model FEM guna mengestimasi pengaruh variabel dependen yaitu Profitabilitas dan variabel independen terdiri dari Kecukupan Modal (X1), Risiko Likuiditas (X2), Risiko Kredit (X3), Efisiensi Operasional (X4) sebagai berikut:

$$Y_{it} = -141.0091 + 26.72182 X_{1it} + 7.581907 X_{2it} + 0.585299 X_{3it} + 0.001646 X_{4it} + \varepsilon$$

B. Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas (Hipotesis 2)

Kecukupan modal merupakan risiko dimana bank tidak bisa menutup kerugian yang terjadi. Salah indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kecukupan modal adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Standar yang digunakan dalam menentukan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia ialah 8% (Peraturan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013 dan Otoritas Peraturan Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kecukupan modal yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yaitu

Return On Assets (ROA), hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0.0003 < 0,05$ dengan nilai t_{tabel} ($4.290165 > 1,697$). Hipotesis satu yang menyatakan kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) diterima serta terbukti kebenarannya. Berdasarkan data yang disajikan pada analisis deskriptif ketujuh Bank Umum Swasta Nasional pada tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan kondisi sehat, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecukupan modal yang dimiliki bank, semakin meningkat kemampuan bank untuk menanggung risiko kerugian sehingga profitabilitas dapat meningkat. Dari sudut pandang teori keagenan, manajemen sebagai agen memiliki tanggung jawab untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik (prinsipal), yaitu memaksimalkan nilai perusahaan dan profitabilitas. Kecukupan modal yang terjaga dengan baik menunjukkan bahwa manajemen telah menjalankan fungsi pengelolaan risiko secara optimal. Dengan modal yang cukup, bank memiliki kemampuan yang lebih baik untuk menanggung risiko dan melakukan ekspansi usaha, seperti penyaluran kredit dan investasi produktif, tanpa mengorbankan stabilitas keuangan. Hal ini sejalan dengan tujuan pemilik untuk memperoleh

keuntungan yang maksimal dengan risiko yang terukur. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung teori keagenan, di mana manajemen yang mampu menjaga kecukupan modal akan memberikan dampak positif terhadap profitabilitas bank (Jensen dan Meckling 1976).

C. Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas (Hipotesis 3)

Risiko likuiditas adalah pengukuran risiko yang dihadapi bank apabila gagal untuk memenuhi kewajibannya kepada para deposannya dengan aset liquid yang dimilikinya. Ancaman risiko likuiditas, yaitu tidak adanya dana yang digunakan untuk menutup penarikan simpanan nasabah dan permintaan kredit yang diajukan oleh nasabah. Adapun perhitungan yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Standar yang digunakan Bank Indonesia dalam menentukan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) suatu bank yang dikatakan berkinerja baik ialah 78%-92% (Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel risiko likuiditas yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA), hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0.0619 > 0,05$

dengan nilai t_{tabel} ($1.967194 > 1,697$). Hipotesis dua yang menyatakan risiko likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) ditolak karena hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan data yang disajikan pada analisis deskriptif Bank MNC Internasional, Bank Mega, dan Bank Capital Indonesia pada tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan kondisi yang sehat, dapat menjaga keseimbangan antara penyaluran kredit dan ketersediaan dana tunai. Bank seperti ini lebih produktif dan dipercaya oleh nasabah karena risiko likuiditasnya terkendali. Maka dapat disimpulkan bahwa LDR pada Bank KB Bukopin, Bank IBK Indonesia, Bank QNB Indonesia, dan Bank Pan Indonesia menunjukkan kondisi yang tidak sehat, dapat diartikan bahwa setiap kenaikan jumlah kredit yang diberikan kepada masyarakat akan meningkatkan keuntungan yang dapat diperoleh bank. Menurut teori manajemen risiko likuiditas yang dikemukakan oleh Rose dan Hudgins (2013), bank yang memiliki LDR yang terlalu tinggi dapat menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban penarikan dana nasabah secara mendadak, karena sebagian besar dana telah diubah menjadi kredit yang bersifat kurang

likuid. Selain itu, berdasarkan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*), bank seharusnya menjaga keseimbangan antara penghimpunan dana dan penyaluran kredit agar stabilitas keuangan tetap terjaga (Koch dan MacDonald, 2015).

D. Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas (Hipotesis 4)

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Indikator yang digunakan dalam mengukur risiko kredit adalah rasio *Non Performing Loan* (NPL). Standar *Non Performing Loan* (NPL) yang diberikan oleh Bank Indonesia ialah 5% (Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015). Apabila tingkat *Non Performing Loan* (NPL) bank memiliki angka di atas 5% maka bank tersebut mengalami permasalahan pada kreditnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel risiko kredit yaitu *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA), hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0.0100 < 0,05$ dengan nilai t_{tabel} ($2.818320 > 1,697$). Hipotesis tiga yang menyatakan risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) ditolak karena hasil penelitian risiko kredit berpengaruh positif

dan signifikan terhadap ROA. Secara teoritis, *Non Performing Loan* (NPL) dihipotesiskan berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets* (ROA) karena peningkatan kredit bermasalah akan menaikkan beban pencadangan, menurunkan pendapatan bunga, dan meningkatkan biaya operasional sehingga mengurangi laba bank. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat dijelaskan karena tingkat *Non Performing Loan* bank-bank sampel masih berada dalam batas aman yang ditetapkan regulator, sehingga belum berdampak signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu, peningkatan risiko kredit dikompensasi melalui penetapan suku bunga kredit yang lebih tinggi, didukung oleh manajemen risiko kredit yang efektif serta ekspansi kredit yang mampu meningkatkan pendapatan bunga dalam jangka pendek. Kontribusi pendapatan non-bunga yang relatif besar juga menyebabkan kenaikan *Non Performing Loan* tidak secara langsung menurunkan profitabilitas bank. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Sukarno dan Syaichu (2006) serta Dendawijaya (2009) yang menyatakan bahwa dalam kondisi tertentu peningkatan

Non Performing Loan masih dapat diimbangi oleh tingginya pendapatan bunga dan efektivitas manajemen risiko kredit. Selain itu, penelitian Puspitasari (2014) dan Sari dan Widaningsih (2018) juga menemukan bahwa *Non Performing Loan* dapat berpengaruh positif terhadap profitabilitas ketika tingkat kredit bermasalah masih berada dalam batas aman regulator dan bank mampu mengelola risiko kredit secara optimal. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara *Non Performing Loan* dan *Return On Assets* pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh kebijakan penyaluran kredit serta kemampuan bank dalam mengelola risiko kredit.

E. Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas (Hipotesis 5)

Rasio ini juga digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja perbankan. Ketika sebuah perusahaan lebih efisien dengan sumber dayanya, maka perusahaan tersebut cenderung akan menjadi perusahaan yang menguntungkan atau perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sangat mempengaruhi kinerja suatu bank. Jenis

rasio yang biasa di gunakan dalam mengukur efisiensi ialah Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Standar yang dikeluarkan Bank Indonesia untuk BOPO ialah 94% (Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel efisiensi operasional yaitu Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA), hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0.0000 < 0,05$ dengan nilai t_{tabel} ($5.683699 > 1,697$). Hipotesis empat yang menyatakan efisiensi operasional berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA) ditolak karena hasil penelitian efisiensi operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Secara teoritis, efisiensi operasional yang diukur dengan BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dihipotesiskan berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets* (ROA) karena semakin tinggi BOPO mencerminkan meningkatnya biaya operasional yang dapat mengurangi laba bank. Namun, hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan ini

menunjukkan bahwa peningkatan biaya operasional pada bank-bank sampel selama periode penelitian lebih banyak dialokasikan pada kegiatan yang bersifat produktif, seperti pengembangan teknologi, perluasan layanan, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia, sehingga mampu mendorong peningkatan pendapatan dan laba. Selain itu, kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan operasional dan pendapatan non-bunga yang relatif tinggi menyebabkan kenaikan BOPO tidak secara langsung menurunkan profitabilitas, sehingga hubungan antara BOPO dan ROA bersifat kontekstual dan tidak selalu linier. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Dendawijaya (2009) dan Sukarno dan Syaichu (2006) yang menyatakan bahwa peningkatan biaya operasional tidak selalu berdampak negatif apabila biaya tersebut digunakan untuk aktivitas produktif yang mampu meningkatkan pendapatan bank. Selain itu, penelitian Puspitasari (2014) serta Sari dan Widaningsih (2018) juga menemukan bahwa BOPO dapat berpengaruh positif terhadap ROA ketika bank memiliki kemampuan menghasilkan pendapatan operasional dan pendapatan non-bunga yang tinggi. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa hubungan BOPO dan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan biaya operasional masing-masing bank.

F. Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Likuiditas, Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas (Hipotesis 6)

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Fixed Effect Model (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-141.0091	33.12680	-4.256648	0.0003
X1	26.72182	6.228624	4.290165	0.0003
X2	7.581907	3.854173	1.967194	0.0619
X3	0.585299	0.207676	2.818320	0.0100
X4	0.001646	0.000290	5.683699	0.0000

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	4.218031	R-squared	0.787572
Mean dependent var	-1.645455	Adjusted R-squared	0.691013
S.D. dependent var	9.293634	S.E. of regression	5.166011
Akaike info criterion	6.383280	Sum squared resid	587.1288
Schwarz criterion	6.882116	Log likelihood	-94.32413
Hannan-Quinn criter.	6.551123	F-statistic	8.156438
Durbin-Watson stat	1.678249	Prob(F-statistic)	0.000023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil regresi data panel dengan model *Fixed Effect Model (FEM)*, bahwa nilai *R-squared* sebesar 0.787572. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dapat dipengaruhi serta dapat dijelaskan oleh variabel kecukupan modal, risiko likuiditas, risiko kredit, dan efisiensi operasional sebesar 78,76%, sedangkan sebesar 21,24% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam model analisis penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model (FEM)* dan tingkat signifikansi sebesar 5%, maka diperoleh beberapa kesimpulan mengenai pengaruh variabel independen terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) Bank Umum Swasta Nasional sebagai berikut:

- 1) Kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar modal yang dimiliki bank, semakin besar juga kemampuannya untuk menanggung risiko dan memperluas aktivitas seperti penyaluran kredit dan investasi. Modal yang kuat juga membuat masyarakat lebih percaya pada stabilitas bank, sehingga bank bisa mendapatkan pendapatan lebih banyak dari kegiatan usahanya. Dengan demikian, kecukupan modal merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan profitabilitas bank.
- 2) Risiko likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa selama penelitian, bank mampu menjaga likuiditas di tingkat yang aman dan stabil, sehingga tetap bisa memenuhi

- kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Akibatnya, perubahan dalam rasio likuiditas tidak secara langsung mempengaruhi laba bank. Hal ini juga menandakan bahwa manajemen bank berhasil menjaga keseimbangan antara aset likuid dan penyaluran kredit, sehingga likuiditas tetap stabil tanpa mengganggu kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan.
- 3) Risiko kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam mengelola kualitas kredit sangat menentukan tingkat keuntungan yang diperoleh. Jika risiko kredit rendah, bank dapat mengurangi kerugian akibat kredit macet dan juga menekan kebutuhan pencadangan kerugian, sehingga pendapatan bunga yang diterima menjadi lebih besar dan profitabilitas meningkat. Sebaliknya, jika kredit bermasalah (NPL) tinggi, laba bank akan berkurang karena harus menyediakan pencadangan lebih besar dan pendapatan bunga menurun. Oleh karena itu, pengelolaan risiko kredit yang baik dan proses pemberian kredit yang selektif sangat penting untuk menjaga stabilitas dan peningkatan profitabilitas bank.
 - 4) Efisiensi operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin efisien bank dalam menjalankan operasionalnya, semakin besar pula keuntungan yang bisa diperoleh. Efisiensi operasional berarti bank mampu mengelola biaya dan menggunakan sumber daya secara optimal, sehingga pendapatan yang didapat bisa lebih maksimal. Dengan biaya yang lebih rendah dan produktivitas yang meningkat, bank akan mendapatkan laba yang lebih tinggi. Oleh karena itu, efisiensi operasional menjadi salah satu faktor penting yang menentukan seberapa besar profitabilitas bank.
 - 5) Kecukupan modal, risiko likuiditas, risiko kredit, dan efisiensi operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa laba bank tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, melainkan merupakan hasil dari pengelolaan beberapa faktor internal secara bersamaan. Jika bank memiliki modal yang cukup, likuiditas yang terjaga dengan baik, risiko kredit yang dikelola secara hati-hati, dan operasional yang efisien, maka kondisi

keuangan bank akan menjadi lebih stabil dan keuntungan pun meningkat. Oleh karena itu, pihak manajemen harus mengelola seluruh faktor ini secara bersama-sama agar kinerja keuangan bank tetap baik dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia (2011), Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2013). Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2015). Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah Dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional. Jakarta: Bank Indonesia.
- Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Jensen, Michael C. & W.H. Meckling. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. VOL.3. hal 305-360.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*. Edisi Revisi Cetakan ke-17. Jakarta: PT. Rajagrafindo.
- Koch, T. W., & MacDonald, S. S. (2015). *Bank Management*. Cengage Learning.
- Kuncoro, M., & Suhardjono. (2011). *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Pandia, Frianto. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Puspitasari, D. (2014). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap profitabilitas bank. *Jurnal Ilmu Manajemen*. VOL.2. Th.3. hal. 1–15.
- Rivai Veithzal. (2007). *Bank and Financial Institute Management*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Riyadi, Slamet. (2006). *Banking Assets And Liability Management*. Penerbit Lemabag: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rose, P. S., & Hudgins, S. C. (2013). *Bank Management & Financial Services*. McGraw-Hill.

- Sari, R. N., & Widaningsih, M. (2018). Pengaruh risiko kredit dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan bank. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. VOL.10. Th.2. hal. 85–97.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sukarno, K., & Syaichu, M. (2006). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank umum di Indonesia. *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi*. VOL. 3 Th.2. hal. 46–58.
- Syamsuddin. (2013). “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Profitabilitas (ROA)”. *Business & Management Journal*. VOL.10. Th.1. hal. 1–14